

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN ABORTUS
DI RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK SITI FATIMAH MAKASSAR
PERIODE OKTOBER-DESEMBER TAHUN 2013**

Oleh:

Sri Syatriani¹, Ika Masitawati¹

¹*Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan, Makassar, Indonesia*

ABSTRAK:

Introduction

Menurut *Organisasi Kesehatan Dunia* (WHO) 15-50% kematian ibu disebabkan oleh abortus. Komplikasi abortus berupa perdarahan atau infeksi dapat menyebabkan kematian. Sedangkan jumlah kejadian abortus berdasarkan data yang diperoleh dari buku catatan Rumah Sakit Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar tahun 2013 sebanyak 377 kasus.

Objectives

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara status anemia, paritas dan usia dengan kejadian abortus di Rumah Sakit Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar.

Methods

Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan rancangan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil dan sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang berkunjung di Rumah Sakit Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar periode Oktober-Desember sebanyak 212 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive Sampling*. Data yang dianalisis dengan uji alternatif Chi Square melalui program SPSS.

Results

Hasil penelitian menunjukkan status anemia $p (0,000) < \alpha (0,05)$ berhubungan dengan kejadian abortus, paritas $p (0,674) > \alpha (0,05)$ dan usia $p (0,619) > \alpha (0,05)$ tidak berhubungan dengan kejadian abortus.

Conclusions

Dalam penelitian ini disimpulkan ada hubungan antara status anemia dengan kejadian abortus, tidak ada hubungan antara paritas dan usia dengan kejadian abortus. Di sarankan agar tetap ada tindak lanjut pada ibu hamil dengan anemia agar kehamilan dengan risiko terjadinya abortus dapat terdeteksi secara dini.

Keywords : *Abortus, status anemia, paritas dan usia*

PENDAHULUAN

Salah satu penyebab kematian ibu adalah abortus. Abortus adalah ancaman atau pengeluaran hasil konsepsi pada usia kehamilan kurang dari 20 minggu atau berat janin kurang dari 500 gram (Mansjoer, Arif dkk, 2001).

Menurut *Organisasi Kesehatan Dunia* (WHO) 15-50% kematian ibu disebabkan oleh abortus. Komplikasi abortus berupa perdarahan atau infeksi dapat menyebabkan kematian. Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO) diperkirakan 4,2 juta abortus dilakukan setiap tahun di Asia Tenggara.

World Health Organization (WHO) memperkirakan 2/3 kehamilan di dunia merupakan kehamilan yang tidak diinginkan yaitu sekitar 50 juta per tahun. Sebanyak 60% mendapat pertolongan yang aman dan 40% mendapat pertolongan yang tidak aman. Hal ini menyumbang Angka Kematian Ibu (AKI) menjadi 15-20%. Diperkirakan sekitar 700.000 wanita/ibu meninggal per tahun akibat abortus yang tidak aman, yaitu 1 diantara 10 kehamilan atau 1 diantara 7 kelahiran (Affandi, 2008).

Angka kematian ibu juga merupakan salah satu target yang telah ditentukan dalam tujuan pembangunan millennium yaitu tujuan ke 5 yaitu meningkatkan kesehatan ibu dimana target yang akan dicapai sampai tahun 2015 adalah mengurangi sampai $\frac{3}{4}$ resiko jumlah kematian ibu. Dari hasil survei yang dilakukan AKI telah menunjukkan penurunan dari waktu ke waktu, namun demikian upaya untuk mewujudkan target tujuan pembangunan millennium masih membutuhkan komitmen dan usaha keras yang terus menerus (Depkes, 2010).

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia sampai saat ini masih cukup tinggi. Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2007 angka kematian ibu menjadi 228 per 100.000 kelahiran hidup, pada tahun 2010 sebesar 259 per 100.000 kelahiran hidup, tahun 2012 meningkat menjadi 359 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan target angka kematian ibu yang ingin dicapai pada tahun 2014 yaitu 118 per 100.000 kelahiran hidup. Namun masih jauh dari target *Millenium Development Goals* (MDGs) tahun 2015 yaitu sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup.

Setiap kehamilan dapat menimbulkan risiko kematian ibu. Pemantauan dan perawatan kesehatan yang memadai selama kehamilan sampai masa nifas sangat penting untuk kelangsungan hidup ibu dan bayinya. Dalam

upaya mempercepat penurunan kematian ibu, Kementerian Kesehatan menekankan pada ketersediaan pelayanan kesehatan ibu di masyarakat. Pada Riskesdas 2013, indikator cakupan pelayanan ibu hamil sampai masa nifas diperoleh dari informasi riwayat kehamilan yang terjadi pada periode 1 Januari 2010 sampai saat wawancara ditanyakan lebih lanjut tentang pengalaman mendapat pelayanan kesehatan selama periode hamil sampai masa nifas. Analisis dilakukan terhadap 49.603 kelahiran untuk mendapat gambaran indikator pelayanan kehamilan, persalinan sampai masa nifas (Riskesdas, 2013).

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat derajat kesehatan perempuan. Di Indonesia ada 1,5 juta ibu yang menjalani aborsi tidak aman, dari presentase 11-13 persen angka kematian ibu (AKI) diakibatkan karena adanya aborsi tidak aman.

Berdasarkan data yang dikeluarkan BKKBN di Indonesia diperkirakan setiap tahun jumlah aborsi mencapai 2,4 juta jiwa dan praktik aborsi di Indonesia cenderung meningkat bahkan trend peningkatannya tiap tahun rata-rata mencapai 15%. Tetapi Indonesia tidak mempunyai angka aborsi secara khusus (Kuncahya, 2013).

Kasus abortus di Sulawesi Selatan dilaporkan bahwa pada periode Januari sampai Desember 2013, kasus abortus sebesar 3.499 kasus (Dinkes Provinsi Sul-Sel, 2013).

Sedangkan jumlah kejadian abortus berdasarkan data yang diperoleh dari buku catatan Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Siti Fatimah Makassar, jumlah kasus kejadian abortus pada tahun 2011 sebanyak 408 kasus, tahun 2012 sebanyak 393 kasus, dan pada tahun 2013 sebanyak 377 kasus.

Beberapa faktor yang merupakan penyebab terjadinya abortus adalah status anemia, paritas, dan usia.

Hasil penelitian Mariani (2012), yang membahas faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian abortus di ruang kebidanan Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Zainoel Aidin Banda Aceh. Bahwa terdapat hubungan antara anemia dengan kejadian abortus.

Hasil penelitian Mursyida (2011), yang membahas faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian abortus di instalasi rawat inap kebidanan Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang. Bahwa ada hubungan bermakna antara paritas dengan kejadian abortus.

Hasil penelitian Winda Tiara (2013), yang membahas hubungan antara usia ibu hamil dengan angka kejadian abortus di RSUD Dr. Moewardi Surakarta. Bahwa terdapat hubungan antara usia ibu dengan kejadian abortus.

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian analitik. Sedangkan desain penelitian yang digunakan adalah Desain Penelitian *Cross-Sectional Study* yaitu merupakan suatu penelitian yang mempelajari hubungan antara faktor risiko (independen) dengan faktor efek (dependen), dimana melakukan observasi atau pengukuran variabel sekali dan sekaligus pada waktu yang sama.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian
Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar.
2. Waktu penelitian
Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2014.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi
Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil di Rumah Sakit Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar tahun 2013 sebanyak 452 ibu.
2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang berkunjung di Rumah Sakit Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar periode Oktober sampai Desember 2013 sebanyak 212 orang.

Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan tehnik *purposive Sampling* yaitu pengambilan sampel untuk tujuan tertentu. Cara perhitungan sampel dengan menggunakan rumus :

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$

Keterangan :

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

d : Tingkat signifikansi (0,05)

$$n = \frac{452}{1 + 452 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{452}{1 + 452 (0,0025)}$$

$$n = \frac{452}{2,13}$$

$$n = 212$$

Dengan Kriteria Inklusi :

- 1) Semua ibu hamil yang berkunjung di Rumah Sakit Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar.
- 2) Berdasarkan status rekam medik lengkap kadar Hb, paritas dan usia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian telah dilakukan di Rumah Sakit Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian observasional analitik yang merupakan suatu penelitian yang mencoba mengetahui mengapa masalah kesehatan tersebut bisa terjadi, kemudian melakukan analisis hubungan anatara variabel independen dengan variabel dependen. Data sekunder diperoleh dari rekam medik yang ada di Rumah Sakit Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar periode Oktober-Desember 2013. Pada penelitian ini diperoleh sampel

sebanyak 212 orang, pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*.

Setelah terkumpul dilakukan pemeriksaan dan kemudian data diolah, maka berikut ini peneliti akan menyajikan hasil analisis data terhadap setiap variabel dengan menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase.

1. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk melihat distribusi frekuensi dari variabel independen (status anemia, paritas, dan usia) dan variabel dependen (kejadian abortus), yaitu:

a. Status anemia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 212 sampel terdapat 111 ibu (52,4%) yang tidak mengalami anemia dan 101 ibu (47,6%) yang mengalami anemia. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

b. Paritas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 212 sampel, yang memiliki paritas risiko tinggi terdapat 142 ibu (67,0%) dan yang memiliki paritas risiko rendah terdapat 70 ibu (33,0%), seperti terlihat pada tabel 2 :

c. Usia ibu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 212 sampel, usia risiko tinggi terdapat 52 ibu (24,5%) dan usia risiko rendah terdapat 160 ibu (75,5%), seperti terlihat pada tabel 3 :

d. Kejadian Abortus

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 212 sampel yang mengalami abortus sebanyak 166 ibu (78,3%) dan yang tidak mengalami abortus sebanyak 46 ibu (21,7%). Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini :

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat berfungsi untuk melihat hubungan variabel dependen terhadap variabel independen dengan menggunakan program komputer SPSS dimana hubungan antara variabel dalam

penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

a. Hubungan antara status anemia dengan kejadian abortus

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 101 sampel yang anemia terdapat 95 ibu (94,1%) yang mengalami abortus dan 6 ibu (5,9%) yang tidak mengalami abortus sedangkan dari 111 sampel yang tidak anemia terdapat 71 ibu (64,0%) yang mengalami abortus dan 40 ibu (36,0%) yang tidak mengalami abortus, seperti terlihat pada tabel 5 :

Hasil analisis dari penelitian dengan menggunakan uji *Chi Square* diperoleh nilai $p (0,000) < \alpha (0,05)$. Hipotesis penelitian diterima, hal ini berarti ada hubungan antara status anemia dengan kejadian abortus di Rumah Sakit Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar.

b. Hubungan antara paritas dengan kejadian abortus

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 142 sampel yang memiliki paritas risiko tinggi terdapat 110 ibu (77,5%) yang mengalami abortus dan 32 ibu (22,5%) yang tidak mengalami abortus sedangkan dari 70 sampel yang memiliki paritas risiko rendah terdapat 56 ibu (80,0%) yang mengalami abortus dan 14 ibu (20,0%) yang tidak mengalami abortus, seperti terlihat pada tabel 6 :

Hasil analisis dari penelitian dengan menggunakan uji *Chi Square* diperoleh nilai $p (0,674) > \alpha (0,05)$. Hipotesis penelitian ditolak, hal ini berarti tidak ada hubungan antara paritas dengan kejadian abortus di Rumah Sakit Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar.

c. Hubungan antara usia ibu dengan kejadian abortus

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 52 sampel yang memiliki usia risiko tinggi terdapat 42 ibu (80,8%) yang mengalami abortus dan 10 ibu (19,2%) yang tidak mengalami abortus sedangkan dari 160 sampel yang memiliki usia risiko rendah terdapat 124 ibu (77,5%) yang

mengalami abortus dan 36 ibu (22,5%) yang tidak mengalami abortus, seperti terlihat pada tabel 7 :

Hasil analisis dari penelitian dengan menggunakan uji *Chi Square* diperoleh nilai $p (0,619) > \alpha (0,05)$. Hipotesis penelitian ditolak, hal ini berarti tidak ada hubungan antara usia ibu dengan kejadian abortus di Rumah Sakit Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian abortus di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Siti Fatimah Makassar, maka pembahasan sesuai variabel yang diteliti adalah sebagai berikut :

1. Hubungan antara status anemia dengan kejadian abortus

Anemia suatu keadaan dimana terjadi penurunan kuantitas dan kualitas sel-sel darah merah dalam sirkulasi dan anemia yang paling lazim terjadi pada ibu hamil adalah anemia defisiensi zat besi akibat defisiensi kebutuhan akan gizi. Ibu hamil yang anemia terjadi penurunan elemen darah khususnya haemoglobin.

Haemoglobin mengandung bahan yang mengandung besi yang disebut hem (heme) dan protein globulin. Setiap molekul haemoglobin memiliki empat tempat pengikatan oksigen. Hemoglobin dapat mengikat oksigen secara parsial atau total keseluruhan bagian tubuh, sehingga dapat dipahami jika ibu mengalami anemia dalam kehamilannya maka transport oksigen juga berkurang yang akhirnya menyebabkan kematian atau abortus pada janin (Corwin, 2001, hal 89).

Peneliti menganalisa dalam penelitian ini dari 212 sampel, yang anemia terdapat 95 ibu yang mengalami abortus dan 6 ibu yang tidak mengalami abortus sedangkan yang tidak anemia terdapat 71 ibu yang mengalami abortus dan 40 ibu yang tidak mengalami abortus.

Penelitian ini memperlihatkan adanya hubungan antara status anemia dengan kejadian abortus, dengan nilai $p (0,000) < \alpha (0,05)$ seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Rahayu, S (2011) yang dilaksanakan di Puskesmas Plus Bara-Baraya kota Makassar juga memperlihatkan bahwa terdapat hubungan antara status anemia dengan kejadian abortus dengan nilai $p (0,004) < \alpha (0,05)$.

Peneliti menganalisa bahwa anemia berhubungan dengan kejadian abortus karena ibu yang mengalami anemia pada saat kehamilan membutuhkan gizi yang tinggi dan alasan lain yang mendukung yaitu pekerjaan mereka yang rata-rata ibu rumah tangga sehingga mereka tidak mampu memenuhi kebutuhan gizi mereka yang lengkap dan akan mengakibatkan berkurangnya sel darah merah (eritrosi) dalam sirkulasi darah atau massa hemoglobin sehingga tidak mampu memenuhi fungsinya sebagai pembawa oksigen keseluruh jaringan maka transport oksigen kejanin juga berkurang yang akhirnya menyebabkan kematian atau abortus pada janin.

2. Hubungan antara paritas dengan kejadian abortus

Paritas adalah adanya kerusakan pada dinding pembuluh darah uterus yang mempengaruhi sirkulasi ke janin, jumlah nutrisi akan berkurang sehingga pertumbuhan janin dalam tubuh seorang ibu hamil dapat terhambat kadang-kadang terjadi komplikasi yang dapat menimbulkan terjadinya abortus. Pada kehamilan muda atau kehamilan pertama sering mempunyai risiko. Hal ini dapat diterangkan bahwa jumlah paritas yang tinggi mempengaruhi kemampuan uterus sebagai media pertumbuhan janin.

Ibu yang mempunyai paritas 2-3 merupakan paritas paling aman ditinjau dari sudut maternal. Tingginya paritas bisa menyebabkan terjadinya abortus, paritas 1 dan paritas tinggi (lebih dari 3) mempunyai

angka kematian maternal lebih tinggi (Wiknjosastro, 2005).

Dari survei yang dilakukan di India, diketahui bahwa 20% wanita yang mengalami abortus mempunyai 1 atau 2 anak, sekitar 32% mempunyai 3-4 anak, dan 41% telah mempunyai lebih dari 5 anak (Nasrin, 2007).

Peneliti menganalisa dalam penelitian ini dari 212 sampel, paritas risiko tinggi terdapat 110 ibu yang mengalami abortus dan 32 ibu yang tidak mengalami abortus sedangkan paritas risiko rendah terdapat 56 ibu yang mengalami abortus dan 14 ibu yang tidak mengalami abortus.

Penelitian ini memperlihatkan tidak adanya hubungan antara paritas dengan kejadian abortus, dengan nilai $p(0,674) > \alpha(0,05)$. Hal ini disebabkan karena pada kehamilan pertama dengan alasan belum siap memiliki keturunan biasanya juga karena faktor fisik dan pada paritas tinggi dapat terjadi karena adanya kegagalan kontrasepsi dengan alasan ekonomi rendah. Selain paritas dilihat juga dari usia ibu risiko rendah yang berusia 20-35 tahun lebih tinggi sebanyak 160 ibu (75,5%) dibandingkan risiko tinggi yang berusia <20 dan >35 tahun sebanyak 52 ibu (24,5%).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Mursyida (2011), yang membahas faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian abortus diinstalasi rawat inap kebidanan Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang. Bahwa ada hubungan bermakna antara paritas dengan kejadian abortus.

3. Hubungan antara usia ibu dengan kejadian abortus

Dalam teori dikatakan bahwa usia juga dapat mempengaruhi kejadian abortus karena pada usia kurang dari 20 tahun belum matangnya alat reproduksi untuk hamil sehingga dapat merugikan kesehatan ibu maupun pertumbuhan dan perkembangan janin, sedangkan abortus yang terjadi pada usia lebih dari 35 tahun disebabkan berkurangnya fungsi alat

reproduksi, kelainan pada kromosom, dan penyakit kronis.

Di dalam ukuran umur reproduksi yang sehat dikenal bahwa usia aman untuk kehamilan adalah 20-30 tahun, kematian maternal pada wanita hamil dan melahirkan pada usia di bawah 20 tahun ternyata 2-5 kali lebih tinggi dari pada usia 20-29 tahun, kematian maternal meningkat kembali setelah usia 30-35 tahun (Wiknjosastro, 2005).

Peneliti menganalisa dalam penelitian ini dari 212 sampel, usia risiko tinggi terdapat 42 ibu yang mengalami abortus dan 10 ibu yang tidak mengalami abortus sedangkan usia risiko rendah terdapat 124 ibu yang mengalami abortus dan 36 ibu yang tidak mengalami abortus.

Penelitian ini memperlihatkan tidak adanya hubungan antara usia ibu dengan kejadian abortus, dengan nilai $p(0,619) > \alpha(0,05)$. Hal ini disebabkan karena dilihat juga dari hasil crosstabs antara status anemia dengan usia yang banyak mengalami anemia yaitu pada usia risiko rendah sehingga kebanyakan yang mengalami abortus pada usia rendah. Dimana ibu yang tidak mengalami anemia sebanyak 111 (52,4%) sedangkan ibu yang mengalami anemia sebanyak 101 (47,6%). Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Tiara, W (2013), yang membahas hubungan antara usia ibu dengan angka kejadian abortus di RSUD Dr. Moewardi Surakarta. Bahwa terdapat hubungan antara usia ibu dengan kejadian abortus.

Maka ditemukan adanya ketidaksesuaian antara teori dengan hasil penelitian dimana abortus justru terjadi pada ibu hamil dalam rentang usia yang oleh teori dikatakan usia yang dianggap ideal untuk hamil dan melahirkan penelitian ini menunjukkan bahwa umur ideal itulah yang justru banyak mengalami abortus. Oleh karena itu diperlukan adanya pembinaan atau penyuluhan oleh tenaga kesehatan untuk meningkatkan kesadaran

ibu agar senantiasa memeriksakan kehamilannya ketempat pelayanan kesehatan yang datang tanpa memandang usia sehingga kehamilan dengan risiko terjadinya abortus dapat terdeteksi secara dini.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Ada hubungan antara status anemia dengan kejadian abortus di Rumah Sakit Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar.
2. Tidak ada hubungan antara paritas dengan kejadian abortus di Rumah Sakit Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar.
3. Tidak ada hubungan antara usia ibu dengan kejadian abortus di Rumah Sakit Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar.

B. Saran

1. Diharapkan agar tetap ada tindak lanjut pada ibu hamil dengan anemia agar lebih memperhatikan giziseimbang dan istirahat yang cukup.
2. Diharapkan adanya pembinaan atau penyuluhan oleh tenaga kesehatan untuk meningkatkan kesadaran ibu tentang paritas yang aman.
3. Pada setiap ibu hamil yang berusia <20 dan >35 tahun agar bisa memantau kehamilannya dengan cara melakukan ANC rutin.

DAFTAR PUSTAKA

Cunningham, dkk. 1995. *Obstetric William*. Jakarta : EGC.
 Corwin. 2001. *Patofisiologi*, EGC, Jakarta.
 Departemen Kesehatan Indonesia. 2010. *Profil Kesehatan Indoseia Tahun 2009*. Departemen Kesehatan RI, Jakarta.

Dinas Kesehatan Propinsi Sulawesi Selatan. 2013. *Profil Kesehatan Sulawesi Selatan 2012*. Dinas Kesehatan Sul-Sel, Makassar.

Erika. 1994. Deaths and Near Deaths with Lega; Abortion. *Meeting of the American Collage of Obstretician and Gynecologists*. <http://www.pathlights.com/abortion/index.htm>.

Esse Puji, dkk, 2014, *Pedoman Penulisan Skripsi Edisi 10*, Makassar.

Hidayat Alimul A. 2007. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*, Salemba Medika, Jakarta.

Mansjoer, A, dkk. 2001. *Kapita Selekta Kedokteran*. Media Aesculapius. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia: 270-273.

Manuaba, dkk. 2008. *Gawat Darurat Obstetri-Ginekologi & Obstetri-Ginekologi Sosial untuk Profesi Bidan*. Jakarta : EGC.

_____. 2001. *Kapita Selekta Penatalaksanaan Rutin Obstetri Ginekologi dan KB*. Jakarta : EGC.

Mariani, 2012, *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Abortus di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Zainoel Abidin Banda Aceh*, Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan, Stikes U'Budiyah Banda Aceh.

Mitayani, 2012. *Asuhan Keperawatan Maternitas*, Salemba Medika, Jakarta.

Mursyida, 2011, *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Abortus di Instalasi Rawat Inap Kebidanan Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang*, Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Palembang.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan Edisi Revisi*. Rineka Cipta, Jakarta.

Nugroho Taufan, 2010. *Kasus Emergency Kebidanan Untuk Kebidanan dan*

- Keperawatan. Maha Medika, Yogyakarta.
- Prawihardjo, S. 2006. *Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka.
- Prawihardjo, 2009, *Ilmu Kebidanan*, EGC, Jakarta.
- Saifuddin, 2002, *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*, Bina Pustaka Sarwono Prawihardjo : Jakarta.
- Riskesdas. 2013. *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Sarwono, Prawihardjo. 2007. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : YBP-SP.
- Sujiyatini, dkk. 2009. *Asuhan Patologi Kebidanan*. Yogyakarta : Maha Medika.
- Tiara W, 2013, *Hubungan Antara Usia Ibu Hamil Dengan Angka Kejadian Abortus di RSUD Dr. Moewardi Surakarta*, Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan, Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Winkjosastro, Hanifa, 2005. *Ilmu Kebidanan*, Edisi 3, Cetakan 5, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawihardjo.

Lampiran :

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Status Anemia di Rumah Sakit Ibu dan Anak Siti Ftaimah Makassar Periode Oktober-Desember Tahun 2013

Status Anemia	n	%
Anemia	101	47,6
Tidak Anemia	111	52,4
Jumlah	212	100,0

Sumber : Data Primer

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Paritas di Rumah Sakit Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar Periode Oktober-Desember Tahun 2013

Paritas	n	%
Risiko Tinggi	142	67,0
Risiko Rendah	70	33,0
Jumlah	212	100,0

Sumber : Data Primer

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Usia ibu di Rumah Sakit Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar Periode Oktober-Desember Tahun 2013

Usia Ibu	n	%
Risiko Tinggi	52	24,5
Risiko Rendah	160	75,5
Jumlah	212	100,0

Sumber : Data Primer

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Kejadian Abortus di Rumah Sakit Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar Periode Oktober-Desember Tahun 2013

Kejadian Abortus	n	%
Abortus	166	78,3
Tidak Abortus	46	21,7
Jumlah	212	100,0

Sumber : Data Primer

Tabel 5 Hubungan Antara Status Anemia Dengan Kejadian Abortus Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Siti Fatimah Makassar Periode Oktober-Desember Tahun 2013

Status Anemia	Kejadian Abortus				Jumlah		p Value
	Abortus		Tidak Abortus		n	%	
	n	%	n	%			
Anemia	95	94,1	6	5,9	101	100	0,000
Tidak Anemia	71	64,0	40	36,0	111	100	
Jumlah	166	78,3	46	21,7	212	100	

Sumber : Data Primer

Tabel 6 Hubungan Antara Paritas Dengan Kejadian Abortus Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Siti Fatimah Makassar Periode Oktober-Desember Tahun 2013

Paritas	Kejadian Abortus				Jumlah		p Value
	Abortus		Tidak Abortus		n	%	
	n	%	n	%			
Risiko Tinggi	110	77,5	32	22,5	142	100	0,674
Risiko Rendah	56	80,0	14	20,0	70	100	
Jumlah	166	78,3	46	21,7	212	100	

Sumber : Data Primer

Tabel 7 Hubungan Antara Usia Ibu Dengan Kejadian Abortus Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Siti Fatimah Makassar Periode Oktober-Desember Tahun 2013

Usia Ibu	Kejadian Abortus				Jumlah		p Value
	Abortus		Tidak Abortus		n	%	
	n	%	N	%			
Risiko Tinggi	42	80,8	10	19,2	52	100	0,619
Risiko Rendah	124	77,5	36	22,5	160	100	
Jumlah	166	78,3	46	21,7	212	100	

Sumber : Data Primer